

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Dalam era globalisasi yang ditandai dengan pesatnya pertumbuhan perdagangan internasional dan perkembangan teknologi informasi, manajemen risiko dalam pengelolaan logistik pengangkutan barang menjadi aspek penting bagi keberlangsungan bisnis perusahaan. PT Silkargo Indonesia Solo Representative menghadapi tantangan operasional yang kompleks, seperti keterlambatan pengiriman dan kerusakan barang. Permasalahan ini semakin diperburuk karena belum adanya prosedur pencatatan dan pelaporan risiko yang terstruktur dalam kegiatan operasional.

Ketiadaan sistem tersebut menyebabkan informasi mengenai risiko tidak terdokumentasi dengan baik, sehingga perusahaan kesulitan dalam melakukan analisis, evaluasi, dan pengendalian risiko secara efektif. Kondisi ini berpotensi menurunkan efisiensi operasional, memengaruhi kepuasan pelanggan, dan menghambat kemampuan perusahaan dalam mengambil keputusan yang cepat dan tepat berbasis data risiko.

Logistik adalah proses yang kompleks yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian aliran barang dan informasi dari titik asal ke titik konsumsi. Dalam konteks ini, manajemen logistik yang efektif tidak hanya berfokus pada pengurangan biaya, tetapi juga pada peningkatan layanan pelanggan. Menurut (Amrozi dkk., 2022), manajemen logistik yang baik harus mampu mengintegrasikan berbagai fungsi dalam rantai pasokan untuk memastikan bahwa produk sampai ke konsumen dengan tepat waktu dan dalam

kondisi baik. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan logistik tidak hanya diukur dari efisiensi biaya, tetapi juga dari kepuasan pelanggan yang tinggi.

Manajemen risiko merupakan kebijakan atau prosedur lengkap yang dimiliki suatu organisasi yang digunakan untuk mengelola, memantau dan mengendalikan resiko yang mungkin muncul. Skema manajemen risiko tidak hanya berfokus pada mengidentifikasi tetapi juga harus menghitung resiko dan pengaruhnya terhadap suatu perusahaan, hasilnya adalah apakah risiko tersebut dapat diterima atau tidak sehingga manajemen risiko dalam suatu proyek menjadi penting untuk dilakukan karena diharapkan dapat terwujudnya sasaran proyek yang tepat biaya, tepat mutu, dan tepat waktu. Manajemen risiko memungkinkan pengguna untuk memahami risiko yang telah diketahui, untuk dapat meminimalisir risiko yang akan terjadi selanjutnya dan dapat dikembangkan sebagai suatu rencana respon yang sesuai untuk mengatasi risiko-risiko potensial (Rohmaniyah & Cecep, 2023).

Dalam proses logistik, manajemen risiko menjadi aspek yang sangat penting. Risiko dalam logistik dapat muncul dari berbagai sumber, termasuk faktor eksternal seperti cuaca, kondisi pasar, dan kebijakan pemerintah, serta faktor internal seperti kesalahan manusia dan kegagalan sistem. Menurut (Wahyu Putra, 2021), manajemen risiko yang efektif dalam logistik melibatkan identifikasi, analisis, dan mitigasi risiko yang dapat mengganggu kelancaran proses pengangkutan barang. Dengan mengidentifikasi risiko-risiko ini secara dini, perusahaan dapat mengambil langkah-langkah pencegahan yang diperlukan untuk mengurangi dampak negatif yang mungkin terjadi.

Aspek keberlanjutan juga semakin menjadi fokus dalam manajemen risiko logistik. Perusahaan diharapkan untuk tidak hanya mempertimbangkan risiko

finansial, tetapi juga dampak lingkungan dan sosial dari operasi mereka. Menurut (Erdem dkk., 2025), integrasi keberlanjutan dalam manajemen risiko dapat membantu perusahaan mengidentifikasi risiko yang berkaitan dengan perubahan iklim, regulasi lingkungan, dan ekspektasi konsumen yang semakin tinggi terhadap praktik bisnis yang bertanggung jawab. Dengan mengadopsi pendekatan yang berkelanjutan, perusahaan tidak hanya dapat mengurangi risiko, tetapi juga meningkatkan reputasi dan daya saing mereka di pasar.

Penggunaan analisis data dalam manajemen risiko logistik memungkinkan perusahaan untuk membuat keputusan yang lebih baik dan lebih cepat. Dengan memanfaatkan data historis dan analisis tren, perusahaan dapat mengidentifikasi pola yang dapat membantu dalam memprediksi risiko di masa depan. Menurut (Putri dkk., 2022), pendekatan berbasis data ini memungkinkan perusahaan untuk mengembangkan model risiko yang lebih akurat dan responsif terhadap perubahan kondisi pasar.

Proses manajemen risiko dalam logistik mencakup penerapan teknik dan alat yang bertujuan untuk meminimalkan risiko sambil memaksimalkan efisiensi operasional. Menurut Kumar dan Singh (2022), proses logistik melalui analisis risiko dapat membantu perusahaan dalam mengidentifikasi titik-titik lemah dalam rantai pasokan dan merumuskan strategi mitigasi yang lebih efektif. Dengan pendekatan ini, perusahaan dapat meningkatkan responsivitas terhadap perubahan pasar dan mengurangi biaya yang terkait dengan risiko.

Integrasi keberlanjutan dalam manajemen risiko logistik juga menjadi fokus utama. Menurut (Daniel Wijaya, 2024), perusahaan yang mengadopsi praktik keberlanjutan dalam manajemen risiko tidak hanya dapat mengurangi risiko

lingkungan, tetapi juga meningkatkan efisiensi operasional dan reputasi merek. Pendekatan ini mencakup penggunaan sumber daya yang lebih efisien dan pengurangan limbah, yang pada gilirannya berkaitan dengan proses efisiensi biaya dan peningkatan daya saing.

Kolaborasi antara pemangku kepentingan dalam rantai pasokan juga berperan penting dalam proses manajemen risiko. Menurut (Machfudt & Bz, 2023), kolaborasi yang efektif dapat meningkatkan visibilitas dan transparansi dalam rantai pasokan, memungkinkan perusahaan untuk lebih cepat mengidentifikasi dan mengatasi risiko. Dengan berbagi informasi dan sumber daya, perusahaan dapat menciptakan strategi mitigasi yang lebih komprehensif dan responsif.

Adanya persaingan antar perusahaan penting untuk menerapkan strategi manajemen risiko terlebih perusahaan saat ini bersaing secara global. Manajemen risiko itu sendiri adalah aktivitas secara sistematis yang dapat membantu perusahaan dalam menentukan risiko seperti apa yang muncul, siapa yang beresiko, kontrol apa yang cocok untuk risiko tersebut dan evaluasi apakah kontrol tersebut memadai atau tidak untuk perusahaan. Jika manajemen risiko diterapkan dengan tepat dapat membantu manajer dalam menentukan tindakan atau mitigasi yang dilakukan untuk risiko yang teridentifikasi (Immawan, 2021).

Pelatihan karyawan dalam manajemen risiko juga merupakan aspek penting dalam memperkuat sistem pengelolaan risiko. Menurut Smith dan Johnson (2022), karyawan yang terlatih dengan baik dalam manajemen risiko dapat lebih efektif dalam mengenali dan merespons risiko yang muncul. Membangun budaya kesadaran risiko di seluruh organisasi dapat membantu perusahaan dalam memperkuat strategi manajemen risiko mereka.

Sebagai contoh, cuaca ekstrem dapat menyebabkan keterlambatan pengiriman dan kerusakan barang. Dalam hal ini, perusahaan perlu memiliki rencana kontinjensi yang jelas, seperti alternatif rute pengiriman atau penggunaan kemasan yang lebih tahan terhadap kondisi cuaca buruk. Selain itu, pelatihan karyawan juga sangat penting, karena karyawan yang terlatih dengan baik akan lebih mampu mengenali potensi risiko dan mengambil tindakan yang tepat. Menurut Bowersox et al. (2023), sumber daya manusia yang kompeten adalah aset berharga dalam mengelola risiko logistik, karena mereka dapat berkontribusi dalam menciptakan budaya kesadaran risiko di seluruh organisasi.

PT Silkargo Indonesia adalah salah satu anak perusahaan Samudera Indonesia yang bergerak di bidang Ekspedisi Muatan Kapal Laut atau EMKL di Solo. Secara resmi didirikan pada tahun 2003, PT Silkargo Indonesia menyediakan solusi logistik terintegrasi bagi pelanggannya. Perusahaan ini didirikan sebagai bagian dari perluasan Satuan Harapan, perusahaan lain yang dimiliki oleh Samudera Indonesia, yang menawarkan layanan EMKL dan pengiriman barang kepada pelanggan. PT Silkargo Indonesia dikenal memiliki layanan pelanggan yang sangat baik di bidang ekspor dan impor, mulai dari pengangkutan hingga penyiapan dokumen yang dibutuhkan. Namun, meskipun dengan keberjalanan perusahaan yang memiliki pelayanan yang sangat baik di bidang ekspor, PT Silkargo Indonesia menghadapi beberapa permasalahan dalam manajemen risiko yang dapat mempengaruhi kinerja operasional dan reputasi perusahaan. Permasalahan ini mencakup keterlambatan pengiriman, barang shortlanded atau overlanded, dan kerusakan barang, yang menunjukkan perlunya evaluasi dan perbaikan dalam prosedur pengawasan serta pelatihan bagi karyawan.

Secara keseluruhan, permasalahan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan menghadapi risiko yang signifikan dalam proses pengangkutan barang. Permasalahan utama yang diidentifikasi adalah belum adanya prosedur pencatatan dan pelaporan risiko yang terstruktur dalam kegiatan operasional. Ketiadaan sistem ini menyebabkan informasi mengenai risiko tidak terdokumentasi dengan baik, sehingga perusahaan kesulitan melakukan analisis, evaluasi, dan pengendalian risiko secara efektif. Kondisi ini berpotensi menurunkan efisiensi operasional, memengaruhi kepuasan pelanggan, dan menghambat pengambilan keputusan berbasis data risiko. Oleh karena itu, perancangan prosedur pencatatan dan pelaporan risiko menjadi langkah strategis untuk meningkatkan kinerja dan daya saing perusahaan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, permasalahan yang dihadapi PT Silkargo Indonesia Solo Representative adalah belum tersedianya prosedur pencatatan dan pelaporan risiko secara terstruktur dalam kegiatan operasional. Kondisi ini menyebabkan data risiko tidak terdokumentasi dengan baik, sehingga perusahaan mengalami kesulitan dalam melakukan analisis, evaluasi, dan pengendalian risiko. Akibatnya, efisiensi operasional menurun, kepuasan pelanggan terganggu, dan pengambilan keputusan berbasis data risiko menjadi terhambat. Berdasarkan hal ini, rumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses manajemen risiko yang telah dilakukan oleh PT Silkargo Indonesia Solo Representative dalam pengelolaan logistik pengangkutan barang?

2. Apa saja faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan manajemen risiko di PT Silkargo Indonesia Solo Representative?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk menganalisis dan mengidentifikasi proses manajemen risiko yang telah diterapkan oleh PT Silkargo Indonesia Solo Representative dalam pengelolaan logistik pengangkutan barang.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan manajemen risiko di PT Silkargo Indonesia Solo Representative.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

#### **1.4.1 Bagi Penulis**

Penelitian ini memberikan kesempatan bagi penulis untuk memperdalam pemahaman tentang manajemen risiko dalam konteks logistik. Melalui penelitian ini, penulis dapat mengembangkan keterampilan analitis dan penelitian yang berguna untuk karir di bidang manajemen dan administrasi logistik. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi kontribusi akademis yang dapat dipublikasikan dan dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya.

#### **1.4.2 Bagi Program Studi D-IV Manajemen dan Administrasi Logistik**

Penelitian ini dapat menjadi sumber referensi yang berharga bagi mahasiswa dan dosen dalam program studi D-IV Manajemen dan Administrasi Logistik. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan ajar untuk memahami konsep manajemen risiko, serta sebagai studi kasus untuk diskusi di

kelas. Selain itu, penelitian ini dapat memperkaya literatur yang ada di bidang manajemen logistik, khususnya dalam konteks pengelolaan risiko.

#### **1.4.3 Bagi Perusahaan**

Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi PT Silkargo Indonesia dalam mengidentifikasi dan mengelola risiko yang dihadapi dalam pengelolaan logistik pengangkutan barang. Dengan rekomendasi yang dihasilkan dari penelitian ini, perusahaan dapat memperkuat strategi manajemen risiko yang ada, sehingga dapat mengurangi potensi kerugian, meningkatkan efisiensi operasional, dan memperbaiki kepuasan pelanggan. Selain itu, penelitian ini juga dapat membantu perusahaan dalam merumuskan kebijakan yang lebih baik terkait manajemen risiko di masa depan.